

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN SELF REVIEW TERHADAP DEBIASING
AUDIT JUDGMENT MENGENAI LAPORAN AUDIT DAN GOING CONCERN
DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

Ida Nur Aeni

*Alumni Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
iedea.nuraeni@gmail.com*

Abstrak: Pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* Mengenai Laporan Audit dan *Going Concern* dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Going Concern* dengan *Locus of Control* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *factorial 2x2 between subject*. Populasi pada penelitian ini adalah 199 mahasiswa dari 2 kelas Prodi Akuntansi 2012 FE UNY dan FE UTY. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah MANOVA dengan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat. Hasil dari penelitian ini yang memberikan pengaruh adalah: (1) *Self Review* terbukti berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*, hal ini ditunjukkan dengan P_{value} signifikan 0,001 ($\leq 0,05$), (2) Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*, hal ini ditunjukkan dengan P_{value} signifikan 0,009 ($\leq 0,05$), dan (3) Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* dimoderasi oleh *Locus of Control*, hal ini ditunjukkan dengan P_{value} signifikan 0,038 ($\leq 0,05$), sementara itu hipotesis yang lainnya tidak terdukung.

Kata Kunci: Akuntabilitas, *Self Review*, *Debiasing Audit Judgment*, Laporan Audit, *Going Concern*, *Locus of Control* (LoC).

Abstract: *The Influence of Accountability and Self Review to Debiasing Audit Judgment About Audit Report and Going Concern with Locus of Control as Moderating Variable.* This research aims to know the influence of Accountability and Self Review to Debiasing Audit Judgment about Audit Report and Going Concern with Locus of Control as moderating variable. This research is an experiment research with design factorial 2x2 between subject. The population were 199 students from two classes Accounting Department in 2012 at FE UNY and FE UTY. The sampling technique used purposive sampling. Methods of data analysis used MANOVA with normality and homogeneity test as a prerequisite. The results showed that there was an influence at: (1) Self Review influence of Debiasing Audit Judgment about Going Concern, as shown by a significant P_{value} of 0.001 ($\leq 0,05$), (2) Accountability and Self Review influence of Debiasing Audit Judgment about Going Concern, as shown by a significant P_{value} of 0.009 ($\leq 0,05$), and (3) Accountability and Self Review influence of Debiasing Audit Judgment about Going Concern with moderated by Locus of Control, as shown by a significant P_{value} of 0.038 ($\leq 0,05$), while the other hypothesis were not supported.

Keywords: Accountability, *Self Review*, *Debiasing Audit Judgment*, Audit Report, *Going Concern*, *Locus of Control* (LoC).

PENDAHULUAN

Jasa audit terhadap laporan keuangan merupakan jasa yang sering digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik (auditor) berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai dasar dalam pembuatan keputusan.

Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda atau bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan pihak ketiga atau para pemakai laporan keuangan. Demikian pula kepentingan antara pemakai laporan keuangan yang satu dan yang lainnya mungkin juga berbeda. Para pemakai laporan keuangan ini antara lain manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan klien yang diaudit. Tugas akuntan publik adalah memberikan opini yang independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Menurut Mulyadi (2002: 9) *Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk

memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Dalam melakukan *auditing* terdapat *audit judgment* yang merupakan aktivitas pusat dalam melaksanakan pekerjaan audit. Ketepatan *judgment* (pertimbangan) yang dihasilkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit memberikan pengaruh terhadap kesimpulan akhir (opini) yang akan dihasilkannya. Ketepatan *judgment* auditor juga secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh para pihak pemakai informasi yang mengandalkan laporan keuangan auditan sebagai acuannya dalam pembuatan keputusan. Dalam kaitannya dengan laporan keuangan, *audit judgment* yang dibuat oleh auditor akan bermuara pada opini auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Selain itu juga auditor memiliki tanggung jawab menurut SAS 59 (AU 341) untuk mengevaluasi apakah perusahaan mempunyai kemungkinan untuk tetap bertahan (*going concern*).

Hogarth dan Einhorn (1992) dalam Haryanto (2012) mendeskripsikan *judgment* sebagai proses kognitif yang mengarahkan

perilaku dalam pembuatan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut.

Bazerman *et al.* (1997) mengakui bahwa salah saji laporan keuangan dan kegagalan audit kadang-kadang melekat pada keputusan bias seorang auditor dimana hal tersebut merupakan suatu upaya yang disengaja untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan. Bazerman *et al.* (1997) menggambarkan konsep keputusan bias sebagai salah satu yang melekat dengan sadar secara alami. Sebaliknya mereka menggambarkan pertimbangan bias sebagai pelaksanaan level dibawah sadar. Pertimbangan bias dihasilkan dalam kapasitas pemrosesan informasi yang terbatas yang dimiliki oleh manusia.

Upaya untuk memitigasi dan mengeliminasi bias dalam *audit judgment* yang dibuat oleh auditor dapat dilakukan antara lain melalui suatu mekanisme *debiasing* (pengawabiasan) seperti akuntabilitas, dan pendokumentasian (Ashton dan Ashton, 1988; Kennedy, 1993; Cushing dan Ahlwat, 1996 dalam Haryanto 2012). Ashton dan Ashton (1998) dalam Haryanto (2012) mengemukakan bahwa jika pengaruh dari faktor seperti urutan bukti (*order effect*) bersifat tidak acak tetapi

sesuatu yang sistematis dan bisa diprediksi, maka upaya *debiasing* dapat mengurangi bias dalam *audit judgment* adalah bukan sesuatu yang mustahil.

Kennedy (1993) dalam Haryanto (2012) mengemukakan bahwa akuntabilitas yaitu suatu mekanisme institusional dapat mengurangi bias dalam *audit judgment* yang disebabkan oleh bias *recency*. Ashton dan Kennedy (2002) menggunakan teknik *self-review* dalam mengeliminasi efek kekinian untuk tugas penilaian kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Penelitian ini melakukan modifikasi dengan menambahkan suatu variabel pemoderasi yaitu *locus of control* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *locus of control* yang dimiliki oleh setiap auditor terhadap pertimbangan yang dibuat oleh auditor. Karakteristik *locus of control* dari masing-masing auditor dapat mempengaruhi pertimbangan audit yang dibuatnya. Konsep *locus of control* pertama kali diperkenalkan oleh Julian B. Rotter (1996), seorang ahli teori pembelajaran sosial. Terdapat dua jenis *locus of control* yang dimiliki oleh seseorang, yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. *Internal locus of control* adalah seseorang yang percaya bahwa keberhasilan ditentukan oleh kemampuan dari dirinya sendiri, sedangkan *external locus of control* adalah seseorang yang percaya bahwa keberhasilan ditentukan

oleh orang lain, takdir atau faktor-faktor lainnya diluar dirinya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY). Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12 November 2014 sampai dengan 25 November 2014.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen faktorial lengkap seimbang (*balance complete factorial experiment*) dan rancangan eksperimen menggunakan rancangan acak lengkap eksperimen (*complete randomized experimental design*).

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen *Factorial 2 x 2 Between Subject*

Perlakuan		Akuntabilitas	
		Tinggi	Rendah
<i>Self Review</i>	Ada	Kasus A	Kasus C
	Tanpa	Kasus B	Kasus D

Sumber: Data Primer yang Diolah

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 199 mahasiswa S1 Prodi Akuntansi angkatan 2012 kelas A dan

B FE UNY serta kelas A dan F FE UTY. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang sudah menempuh dan lulus mata kuliah pengauditan 1.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen kasus pengambilan keputusan untuk variabel Akuntabilitas, *Self Review*, *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Going Concern*. Instrumen penelitian untuk variabel *Locus of Control* menggunakan kuesioner yang berupa pertanyaan-pertanyaan *check list*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Pilot Test

Pilot test merupakan studi awal berskala kecil yang dilakukan dalam rangka untuk mengevaluasi kelayakan, waktu, biaya, efek samping, dan ukuran efek untuk memprediksi ukuran sampel yang sesuai dan meningkatkan atas belajar desain sebelum kinerja dari proyek penelitian skala penuh.

b. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dibagi ke dalam 2 bentuk, yaitu statistik deskriptif data demografi dan statistik

deskriptif data variabel. Statistik deskriptif data demografi menggambarkan karakteristik demografis subjek penelitian meliputi jenis kelamin, umur, universitas, IPK. Statistik deskriptif data variabel meliputi variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

Ada dua jenis validitas yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas instrumen. Variabel Akuntabilitas, *Self Review*, *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Going Concern* yang instrumennya berupa kasus menggunakan teknik *face validity*.

Variabel *Locus of Control*, jenis validitas yang digunakan untuk mengukur kuesioner adalah validitas isi (*content validity*). Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

Metode yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen adalah dengan metode *cronbach's alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar 0,6 (Nunnally dalam Iman Ghozali, 2006).

d. Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas digunakan uji *one sample Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan taraf

signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Gendro Wiyono, 2011: 149).

e. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi sama atau tidak. Kriteria pengujian homogenitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah homogen. (Gendro Wiyono, 2011: 152).

f. *Multivariate Analysis of variance* (MANOVA)

MANOVA digunakan untuk menganalisis variabel yang berupa nilai atau angka dengan beberapa asumsi yang mendasarinya untuk membandingkan rata-rata kelompok yang ada. Pada MANOVA jumlah variabel dependen lebih dari satu dan variabel independen jumlahnya satu atau lebih. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 16, untuk melakukan pengujian analisis MANOVA.

Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5% (0,05). Jika *p-value* signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis dapat diterima. Sedangkan jika *p-value* signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

No	Subjek	Kls	Jenis Kasus				Jml
			A	B	C	D	
1.	Akun-tansi FE UNY	A	6	6	7	8	27
		B	7	7	7	6	27
2.	Akun-tansi FE UTY	A	6	6	7	6	25
		F	7	6	7	7	27
JUMLAH			2	2	2	2	10
			6	5	8	7	6
Pengisian lengkap		tidak	4	2	5	3	14
Data subjek yang didapat dan diolah			2	2	2	2	92
			3	3	3	3	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel 2, jumlah subjek yang mengisi kasus sebanyak 106 subjek. Dari 106 subjek tersebut, terdapat subjek yang mengisi kasus tidak memenuhi syarat pengisian atau tidak lengkap sejumlah 14 subjek, sehingga didapatkan jumlah subjek yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini sejumlah 92 subjek.

Statistik Deskriptif Data Demografi

a) Statistik Deskriptif Umur

Tabel 3. Statistik Deskriptif Umur

Keterangan	Kasus			
	A	B	C	D
N	23	23	23	23
Min	19	19	19	19
Maks	23	21	21	23
Mean	20,22	20,09	20,09	20,17
Median	20	20	20	20
Modus	20	20	20	20
SD	0,902	0,596	0,515	0,720
Varians	0,814	0,356	0,265	0,519

Sumber: Data Primer yang Diolah

Rata-rata umur subjek penelitian dari empat kasus berkisar 20,09 tahun sampai dengan 20,22 tahun. Nilai tengah umur subjek penelitian untuk 4 kasus yaitu 20 tahun. Data umur subjek yang paling sering muncul untuk 4 kasus yaitu 20 tahun. Standar deviasi dari data umur subjek berkisar dari 0,515 sampai dengan 0,902 dan varians berkisar dari 0,265 sampai dengan 0,814. Subjek dengan umur paling muda yaitu 19 tahun dan subjek dengan umur paling tua yaitu 23 tahun.

b) Statistik Deskriptif Jenis Kelamin

Tabel 4. Statistik Deskriptif Jenis Kelamin

Ket.	Kasus				Jml	Persentase
	A	B	C	D		
L	9	11	10	3	33	35,87 %
P	14	12	13	20	59	64,13%
Jml	23	23	23	23	92	100 %

Sumber: Data Primer yang Diolah

Jumlah subjek dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang (35,87%) sedangkan subjek dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 59 orang (64,13%).

c) Statistik Deskriptif Universitas

Tabel 5. Statistik Deskriptif Universitas

Ket.	Kasus				Jml	Persentase
	A	B	C	D		
UNY	11	13	11	8	43	46,74 %
UTY	12	10	12	15	49	53,26%
Jumlah	23	23	23	23	92	100 %

Sumber: Data Primer yang Diolah

Jumlah subjek asal UNY sebanyak 43 orang (46,74%) sedangkan subjek asal UTY sebanyak 49 orang (53,26%).

d) Statistik Deskriptif IPK

Tabel 6. Statistik Deskriptif IPK

Ket.	Kasus			
	A	B	C	D
N	23	23	23	23
Min	2,75	2,82	2,98	2,75
Maks	3,71	3,9	3,8	3,86
Mean	3,32	3,36	3,38	3,38
Median	3,48	3,38	3,4	3,4
Modus	3	3	3	3
SD	0,26	0,28	0,28	0,28
Varians	0,07	0,08	0,07	0,07

Sumber: Data Primer yang Diolah

IPK rata-rata subjek penelitian dari empat kasus berkisar 3,32 sampai dengan 3,38. Nilai tengah IPK subjek penelitian untuk kasus A 3,48, kasus B 3,38, kasus C 3,4, dan kasus D 3,4. Nilai IPK subjek yang paling sering muncul untuk 4 kasus yaitu 3. Standar deviasi dari data umur subjek berkisar dari 0,26 sampai dengan 0,284 dan varians berkisar dari 0,07 sampai dengan 0,08. Subjek dengan nilai IPK terendah yaitu 2,75 ada pada kasus A dan D sedangkan subjek dengan nilai IPK tertinggi yaitu 3,9 ada pada kasus B.

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 7. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
<i>Debiasing Audit Judgment</i> (laporan audit)	92	1	5	3,402	1,1099
<i>Debiasing Audit Judgment</i> (going concern)	92	1	6	3,88	1,1177
Akuntabilitas	92	0	1	0,50	0,50274
<i>Self Review</i>	92	0	1	0,50	0,50274
<i>Locus of</i>	92	0	1	0,57	0,4968

<i>Control</i>	4	0,079	Tidak Valid
Sumber: Data Primer yang Diolah	5	0,651	Valid
	6	0,508	Valid
Nilai rata-rata dari <i>Debiasing Audit Judgment</i> mengenai Laporan Audit sebesar 3,402. Nilai minimumnya sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5 dengan standar deviasi sebesar 1,1099, sedangkan nilai rata-rata dari <i>Debiasing Audit Judgment</i> mengenai <i>Going Concern</i> sebesar 3,88. Nilai minimumnya sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 6 dengan standar deviasi sebesar 1,1177.	7	0,071	Tidak Valid
	8	0,517	Valid
	9	0,650	Valid
	10	0,388	Valid
	11	0,343	Valid
	12	0,387	Valid
	13	0,577	Valid
	14	0,204	Valid
	15	0,264	Valid
	16	0,566	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Nilai rata-rata dari Akuntabilitas sebesar 0,50. Nilai minimumnya sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1 dengan standar deviasi sebesar 0,50274. Nilai rata-rata dari *Self Review* sebesar 0,50. Nilai minimumnya sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1 dengan standar deviasi sebesar 0,50274. Nilai rata-rata dari *Locus of Control* sebesar 0,57. Nilai minimumnya sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1 dengan standar deviasi sebesar 0,4968.

Terdapat empat item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, masing-masing adalah item nomer 1, 2, 4, dan 7 dengan nilai *pearson correlation* atau nilai r hitung di bawah nilai r tabel (0,2028), sedangkan item pertanyaan yang lainnya dinyatakan valid dengan nilai *pearson correlation* atau nilai r hitung di atas nilai r tabel (0,2028)

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 8. Uji Validitas

Item Pernyataan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
1	0,103	Tidak Valid
2	0,149	Tidak Valid
3	0,236	Valid

Tabel 9. Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	Item Pertanyaan	Keterangan
0,673	12	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Nilai *cronbach's alpha* dari 12 item adalah sebesar 0,673, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 10. Uji Normalitas

Data	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig.	Ket.
<i>Debiasing Audit Judgment</i> (Laporan Audit)	1,125	0,159	Data Normal
<i>Debiasing Audit Judgment</i> (<i>Going Concern</i>)	0,878	0,424	Data Normal
<i>Locus of Control</i>	0,832	0,493	Data Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah

Semua data dalam empat jenis kasus dan data kuesioner *Locus of Control* yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa, data-data tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 11. Uji Homogenitas

Y	F	Df 1	Df 2	Sig.	Ket.
<i>Debiasing Audit Judgment</i> (Laporan Audit)	1,892	7	84	0,081	Data Homogen
<i>Debiasing Audit Judgment</i> (<i>Going Concern</i>)	2,016	7	84	0,062	Data Homogen

Sumber: Data Primer yang Diolah

Nilai signifikansi *levене's test* untuk *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit sebesar 0,081 (lebih besar dari 0,05) dan *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* sebesar 0,062 (lebih besar dari 0,05), hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan varians yang signifikan di antara kelompok-kelompok data tersebut.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 12. Uji Hipotesis

Variabel	F	Signifikan	Keterangan
Akt	0,124	0,813	H1 Ditolak
Sr	1,153	0,359	H2 Ditolak
akt *sr	0,684	0,493	H3 Ditolak
akt *loc	1,733	0,436	H4 Ditolak
sr *loc	1,323	0,534	H5 Ditolak

akt *sr	1,615	0,462	H6 Ditolak
*loc			
Variabel Dependen: <i>Debiasing Audit judgment</i> (Laporan Audit)			
Variabel	F	Signifikan	Keterangan
Akt	0,467	0,496	H7 Ditolak
Sr	13,006	0,001	H8 Diterima
akt *sr	7,087	0,009	H9 Diterima
akt *loc	1,086	0,3	H10 Ditolak
sr *loc	2,648	0,107	H11 Ditolak
akt *sr	4,451	0,038	H12 Diterima
*loc			
Variabel Dependen: <i>Debiasing Audit judgment</i> (<i>Going Concern</i>)			

Sumber: Data diolah

Keterangan:

akt : Akuntabilitas

sr : *Self Review*

loc : *Locus of Control*

(*) : Secara Bersama-sama atau Interaksi

H1: Akuntabilitas berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit

Dari tabel 12 dapat diketahui nilai P_{value} signifikansi (akt) sebesar 0,813 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan

bahwa auditor yang mendapat perlakuan Akuntabilitas tinggi maupun rendah tidak terdapat perbedaan dan Akuntabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak atau tidak terdukung.

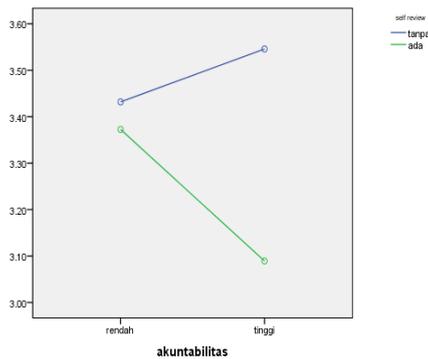
H2: *Self Review* berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit

Nilai P_{value} signifikansi (sr) sebesar 0,359 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor yang mendapat perlakuan *Self Review* maupun tidak mendapatkan perlakuan *Self Review* tidak terdapat perbedaan dan *Self Review* tidak memberikan pengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak atau tidak terdukung.

H3: Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit

Nilai P_{value} signifikansi (akt*sr) sebesar 0,493 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor yang mendapat perlakuan Akuntabilitas tinggi dan *Self Review* tidak terdapat perbedaan dengan perlakuan Akuntabilitas rendah dan tanpa

Self Review. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa Akuntabilitas dan *Self Review* tidak memberikan pengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak atau tidak terdukung.



Gambar 1. Interaksi Akuntabilitas dan *Self Review* pada *Debiasing Audit Judgment* (Laporan Audit)

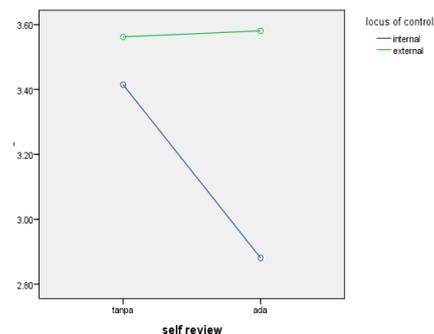
H4: *Locus of Control* memoderasi pengaruh Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit

Dari tabel 12 dapat diketahui nilai P_{value} signifikansi ($akt*loc$) sebesar 0,436 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa, ketika auditor yang bertipe *external locus of control* dihadapkan pada kondisi Akuntabilitas tinggi, auditor tersebut cenderung memilih keputusan wajar. Artinya, tipe *external locus of control* tidak terbukti mempengaruhi *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit ketika auditor tersebut mendapat perlakuan

Akuntabilitas tinggi dan hal ini sama saja dengan tipe *internal locus of control* diperlakukan dengan hal yang sama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak atau tidak terdukung.

H5: *Locus of Control* memoderasi pengaruh *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit

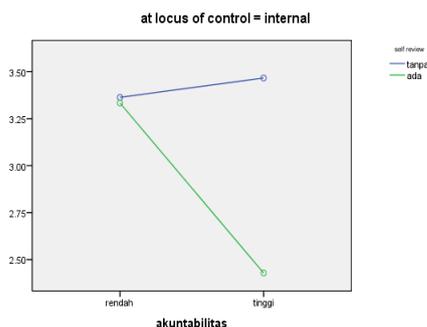
Nilai P_{value} signifikansi ($sr*loc$) sebesar 0,534 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa, auditor yang bertipe *external locus of control* dihadapkan pada kondisi *Self Review*, auditor tersebut cenderung memilih keputusan wajar. Artinya, tipe *external locus of control* tidak terbukti mempengaruhi *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit ketika auditor tersebut mendapat perlakuan *Self Review* dan hal ini sama saja dengan tipe *internal locus of control* diperlakukan dengan hal yang sama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 dalam penelitian ini ditolak atau tidak terdukung.



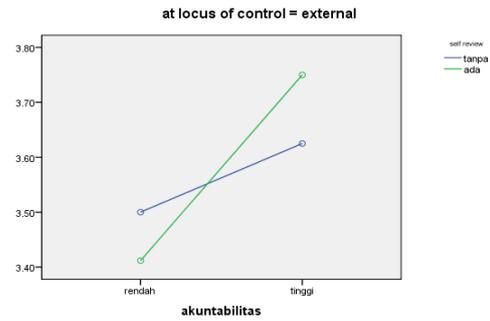
Gambar 2. Interaksi *Self Review* dan *Locus of Control* pada *Debiasing Audit Judgment* (Laporan Audit)

H6: *Locus of Control* memoderasi pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit

Nilai P_{value} signifikansi ($akt*sr*loc$) sebesar 0,462 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa, ketika auditor yang bertipe *external locus of control* dihadapkan pada kondisi Akuntabilitas tinggi dan *Self Review*, auditor tersebut cenderung memilih keputusan wajar. Artinya, tipe *external locus of control* tidak terbukti mempengaruhi *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit ketika auditor tersebut mendapat perlakuan Akuntabilitas tinggi dan *Self Review* dan hal ini sama saja dengan tipe *internal locus of control* diperlakukan dengan hal yang sama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 dalam penelitian ini ditolak atau tidak terdukung.



Gambar 3. Interaksi Akuntabilitas, *Self Review* dan *Locus of Control* (at *LoC: Internal*) pada *Debiasing Audit Judgment* (Laporan Audit)



Gambar 4. Interaksi Akuntabilitas, *Self Review* dan *Locus of Control* (at *LoC: External*) pada *Debiasing Audit Judgment* (Laporan Audit)

H7: Akuntabilitas berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*

Nilai P_{value} signifikansi (akt) sebesar 0,496 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor yang mendapat perlakuan Akuntabilitas tinggi maupun rendah tidak terdapat perbedaan dan tidak memberikan pengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 7 dalam penelitian ini ditolak atau tidak terdukung.

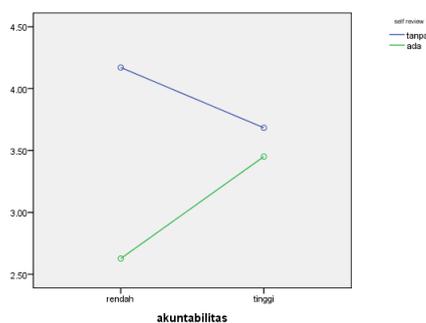
H8: *Self Review* berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *GoingConcern*

Nilai P_{value} signifikansi (sr) sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan auditor yang mendapat perlakuan *Self Review* cenderung memilih keputusan pasti tidak berlanjut pada kasus

Going Concern daripada responden yang mendapat perlakuan tanpa *Self Review*. Oleh karena itu, *Self Review* berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, hipotesis 8 dalam penelitian ini diterima atau terdukung.

H9: Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*

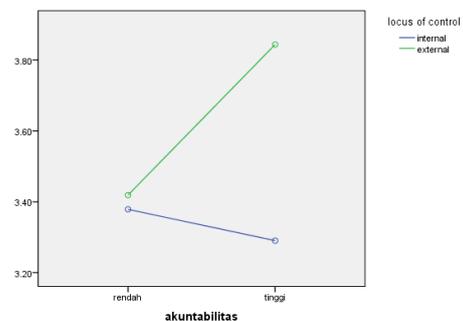
Nilai P_{value} signifikansi(akt*sr) sebesar 0,009 (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor yang mendapat perlakuan Akuntabilitas tinggi dan *Self Review* cenderung memilih keputusan pasti tidak berlanjut dalam kasus *Going Concern* daripada auditor yang mendapat perlakuan Akuntabilitas rendah dan tanpa *Self Review*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 9 dalam penelitian ini diterima atau terdukung.



Gambar 5. Interaksi Akuntabilitas dan *Self Review* pada *Debiasing Audit Judgment* (*Going Concern*)

H10: *Locus of Control* memoderasi pengaruh Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*

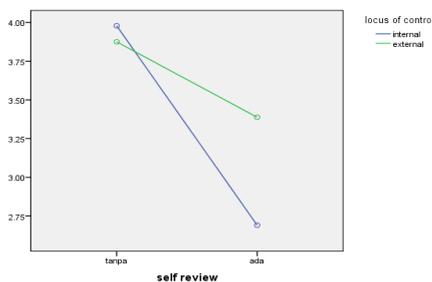
Nilai P_{value} signifikansi (akt*loc) sebesar 0,3 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika auditor yang bertipe *external locus of control* dihadapkan pada kondisi Akuntabilitas tinggi, auditor tersebut cenderung memilih keputusan pasti berlanjut. Artinya, tipe *external locus of control* tidak terbukti mempengaruhi *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* ketika auditor tersebut mendapat perlakuan Akuntabilitas tinggi dan hal ini sama saja dengan tipe *internal locus of control* diperlakukan dengan hal yang sama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 10 dalam penelitian ini ditolak atau tidak terdukung.



Gambar 6. Interaksi Akuntabilitas dan *Locus of Control* pada *Debiasing Audit Judgment* (*Going Concern*)

H11: *Locus of control* memoderasi pengaruh *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*

Nilai P_{value} signifikansi *Self Review* dan *Locus of Control* ($sr*loc$) sebesar 0,107 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa, ketika auditor yang bertipe *external locus of control* dihadapkan pada kondisi *Self Review*, auditor tersebut cenderung memilih keputusan pasti berlanjut. Artinya, tipe *external locus of control* tidak terbukti mempengaruhi *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* ketika auditor tersebut mendapat perlakuan *Self Review* dan hal ini sama saja dengan tipe *internal locus of control* diperlakukan dengan hal yang sama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 11 dalam penelitian ini ditolak atau tidak terdukung.

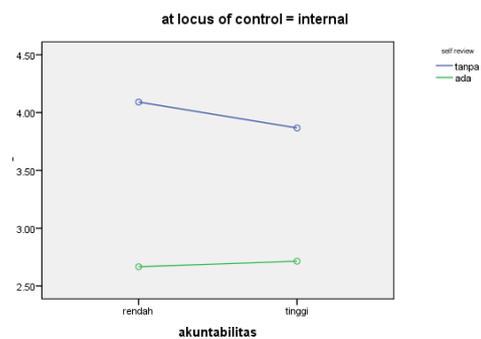


Gambar 7. Interaksi *Self Review* dan *Locus of Control* pada *Debiasing Audit Judgment (Going Concern)*

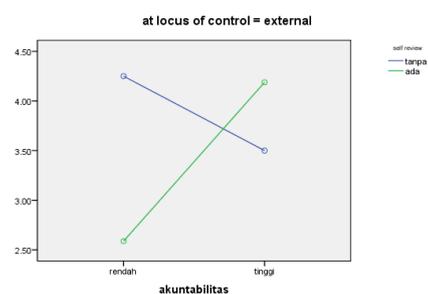
H12: *Locus of Control* memoderasi pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*

Nilai P_{value} signifikansi Akuntabilitas, *Self Review* dan *Locus of Control* ($akt*sr*loc$) sebesar 0,038 (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa,

ketika auditor yang bertipe *external locus of control* dihadapkan pada kondisi Akuntabilitas tinggi dan ada *Self Review*, auditor tersebut cenderung memilih keputusan pasti tidak berlanjut. Artinya, *Locus of Control* terbukti mempengaruhi *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* ketika auditor tersebut mendapat perlakuan Akuntabilitas tinggi dan ada *Self Review*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 12 dalam penelitian ini diterima atau terdukung.



Gambar 8. Interaksi Akuntabilitas, *Self Review* dan *Locus of Control* (at *LoC: Internal*)



Gambar 11. Interaksi Akuntabilitas, *Self Review* dan *Locus of Control* (at *LoC: External*)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Going Concern*.
2. *Self Review* tidak berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit, namun *Self Review* berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*.
3. Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit, namun Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*.
4. *Locus of Control* tidak memoderasi pengaruh Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Going Concern*.
5. *Locus of Control* tidak memoderasi pengaruh *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Going Concern*.
6. *Locus of Control* tidak memoderasi pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit, namun *Locus of Control*

memoderasi pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, sebagai berikut

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan subjek auditor sesungguhnya bukan subjek mahasiswa walaupun sebenarnya mahasiswa sudah dapat dianggap sebagai *surrogate* praktisi (auditor).
2. Menggunakan kasus eksperimen yang lebih singkat dan lebih jelas.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah kasus misalnya mengenai masalah piutang, risiko audit, audit kecurangan, dan lain-lain agar hasil penelitian lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. (2001). *Auditing (Pengauditan)*. Buku I. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Alvin A. Arens, Randal Elder J., dan Mark Beasley S. (2003). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*, Ninth Edition, New Jearsey: Prentince Hall.
- Ashton, R. H., dan J. Kennedy. (2002.) *Eliminating Recency wih Self-Review: The Case of Auditor' 'Going*

- Concern' Judgment. *Journal of Behavioral Decision Making*, 15 (3): pages 221-231.
- Bazerman.*et.al.* (1997). Opinion: The Impossibility of Auditor Independence *Sloan Management Review*, Vol 38, No.4
- Gendro Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS &Smart PLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Haryanto. (2012). Debiasing Audit Judgment: Akuntabilitas dan Tipe Pembuat Keputusan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol 2, No 1.
- I Wayan Suartana. (2005). Model Framing dan Belief Adjustment dalam Menjelaskan Bias Pengambilan Keputusan Pengauditan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Solo, September.
- I Wayan Suartana. (2007). Upaya Meningkatkan Kualitas Pertimbangan Audit Melalui Self Review: Kasus Going Concern Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar, Juli.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Bapan Penerbit UNDIP.
- Kennedy, J. (1993). Debiasing Audit Judgment with Accountability: A Framework and Experimental Results. *Journal of Accounting Reseach*.
- Kennedy, J. (1995). Debiasing The Curse of Knowledge in Audit Judgment. *The Accounting Reviews*.
- Kreitner, Robert & Kinicki, Angelo. (2005). *Perilaku Organisasi*. Edisi 5. (Alih bahasa: Erly Suandy). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi (2002). *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Tetlock, P.E dan J.L. Kim. 1987. Accountanbility and Judgment Prosesess in a personality Prediction Task. *Journal of Personality and Social Psychology*.





